

**KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA PENGRAJIN DI USAHA
KERAJINAN SABUT KELAPA TERHADAP EKONOMI
RUMAH TANGGA DI DESA MALUK KECAMATAN MALUK
SUMBAWA BARAT**

ARTIKEL



Oleh:

HARISYAH FAJAR SUSILA C1G017077

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MATARAM

2023

**KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA PENERAJIN DI USAHA KERAJINAN SABUT
KELAPA TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA MALUK
KECAMATAN MALUK SUMBAWA BARAT
*THE CONTRIBUTION OF CRAFTSMAN HOUSEWIFE IN COCONUT COIR CRAFT
BUSINESS TO THE HOUSEHOLD ECONOMY IN MALUK VILLAGE, MALUK
DISTRICT, WEST SUMBAWA REGENCY***

Harisyah Fajar Susila¹, Addinul Yakin², I Gusti Lanang Parta Tanaya³
^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia
*Email: Harisyahfajars9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) Mengetahui berapa besar pendapatan ibu rumah tangga pengrajin di usaha sabut kelapa di Desa Maluk Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat; (2) Mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengerajin kerajinan sabut kelapa terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Maluk Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat; (3) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pengrajin sabut kelapa di Desa Maluk Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan observasi wawancara dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan (kuisioner). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif, sumber datanya adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga pengrajin sabut kelapa yang ada di Desa Maluk Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. Daerah penelitian ini dilaksanakan di Desa Maluk Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat secara "Purposive Sampling". Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *random sampling* sebanyak 37 orang pengrajin, yaitu 19 orang pengrajin pembuat tali sabut kelapa dan 18 orang penganyam sabut kelapa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penerimaan rata rata ibu rumah tangga pengrajin kerajinan sabut kelapa di Desa Maluk Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa barat yaitu sebesar Rp4.344.595/bulan ;(2) Kontribusi yang diberikan ibu rumah tangga pengrajin pengerajin kerajinan sabut kelapa terhadap pendapatan rumah tangga yaitu 42,43%;(3) Kendala yang dihadapi oleh semua pengrajin kerajinan sabut kelapa yaitu mati listrik yang membuat proses produksi kerajinan sabut kelapa tertunda.

Kata kunci: Kontribusi, Pengrajin, Kerajinan Sabut Kelapa

ABSTRACT

This study aims to: (1) Find out how much the income of housewives as craftsmen in the coconut coir business in Maluk Village, Maluk District, West Sumbawa Regency. (2) Find out how much the income contribution of housewives as coco coir craftsmen to household income in Maluk Village, Maluk District, West Sumbawa Regency. (3) Knowing the constraints faced by coconut coir craftsmen in Maluk Village, Maluk District, West Sumbawa Regency.

This study used a quantitative descriptive method and collected data in this study by observing interviews with respondents who were guided by a list of questions (questionnaire).

The type of data used is qualitative and quantitative data, the data sources are primary and secondary data. The data analysis used in this research is descriptive analysis. The unit of analysis in this study was housewives of coco coir craftsmen in Maluk Village, Maluk District, West Sumbawa Regency. The research area was carried out in Maluk Village, Maluk District, West Sumbawa Regency by "purposive sampling". Respondents in this study were determined using random sampling of as many as 37 craftsmen, namely 19 coco rope craftsmen and 18 coconut coir weavers.

The results of the study showed that: (1) The average income of housewives in coconut coir craft craftsmen in Maluk Village, Maluk District, Kaputen West Sumbawa is Rp. 4,344,595; (2) The contribution made by housewives of coconut coir craft craftsmen to household income is 42.43%; (3) Constraints faced by all coconut coir craft craftsmen, namely power outages which makes the production process of coconut coir handicrafts delayed.

Keywords: Contribution, Craftsmen, Coconut Coir Crafts

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian yang ada di Negara Indonesia sebagian besar berada pada kawasan perdesaan. Sampai saat ini, pembangunan pertanian di Indonesia tampaknya mengikuti pola pembangunan pertanian pada negara-negara berkembang pada umumnya. Salah satu pembentukan pembangunan itu ialah pembangunan industri.

Pembangunan industri selain dilakukan dalam segala tingkatan juga dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di perdesaan. Berkembangnya suatu industri di perdesaan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu lokasi, kondisi masyarakat, dan pemerintahan yang mendukung kegiatan industri. Salah satu industri yang berkembang di desa ialah industri pengolahan.

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan perubahan suatu barang secara mekanis, kimia atau menggunakan tangan sehingga menjadi barang jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, sifatnya menjadi lebih dekat dengan konsumen akhir, termasuk jasa industri dan pekerjaan practicing/assembly (Erwin, 2015).

Salah satu bentuk industri pengolahan ialah industri kerajinan sabut kelapa. industri kerajinan sabut kelapa merupakan industri kecil menengah. Industri kecil menengah yang tumbuh atas dorongan dan naluri manusia untuk memiliki alat dan barang yang diperlukan dalam melangsungkan dan mempertahankan hidupnya. Semakin menyempitnya lahan pertanian membuat sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga mampu menjadi substansi ekonomi di dalam masyarakat. Sehingga nantinya mampu ikut ambil bagian dalam membentuk ekonomi masyarakat.

Ada banyak Industri kecil dan menengah yang berpengaruh terhadap perekonomian di Kabupaten Sumbawa Barat khususnya di Kecamatan Maluk, dimana industri tersebut mampu memberikan lapangan pekerjaan dan memberikan pendapatan kepada masyarakat terutama ibu rumah tangga yang ada di sekitar Kecamatan Maluk. Salah satu industri kecil menengah tersebut adalah industri kerajinan sabut kelapa.

Industri kecil menengah kerajinan sabut kelapa di Kecamatan Maluk baru dimulai pada tahun 2016, yang dibina oleh PT. Maluk Mitra Jaya dalam pelatihan pembuatan kerajinan sabut kelapa dan mensuplay nya ke PT. Amman Mineral Nusa Tenggara yang digunakan sebagai bahan

material reklamasi tambang yang display minimal 30.000 m² atau 1000 rol per bulannya dengan bahan baku sabut kelapa sebanyak 10 ton.

Industri kerajinan sabut kelapa yang berada di Desa Maluku melibatkan kaum wanita. Keterlibatan kaum wanita dalam mencari nafkah memanfaatkan waktu kerja yang dimiliki untuk dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pendapatan terhadap ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga maupun spiritual.

Tujuan penelitian ini adalah ; (1) Mengetahui Berapa besar pendapatan ibu rumah tangga pengrajin usaha sabut kelapa di Desa Maluku Kecamatan Maluku; (2) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan ibu rumah tangga sebagai pengrajin di usaha kerajinan sabut kelapa terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Maluku; (3) Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi pengrajin sabut kelapa di Desa Maluku.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan unit analisis rumah tangga pengrajin di usaha kerajinan sabut kelapa. Lokasi penelitian ini ditetapkan di Desa Maluku, Kecamatan Maluku, Kabupaten Sumbawa Barat. Penentuan daerah sampel penelitian ditetapkan metode *Purposive Sampling* untuk memilih Desa Maluku sebagai daerah sampel atas pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan desa yang terbanyak memproduksi sabut kelapa dan sudah berpengalaman dalam hal mengerjakan usaha tersebut. Jumlah Responden ditentukan dengan metode "*Simple Random Sampling*" yaitu sebanyak 37 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 37 orang pengrajin. Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan pengalaman berusaha.

1. Umur Responden

Umur responden berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin banyak.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pengrajin Sabut Kelapa di Desa Maluku

Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
a. 30-40	23	62,17
b. 41-50	14	37,83
Total	37	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak yaitu pada kisaran 30-40 tahun sebanyak 23 orang, sedangkan responden pada kisaran usia 41-50 tahun yaitu 14 responden. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa 100% atau seluruh responden dengan

total 37 responden berada pada usia produktif menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa usia produktif berada pada kisaran umur 15-64 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, baik Pendidikan formal maupun pendidikan informal. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka akan semakin banyak informasi yang didapat dan pengetahuannya akan bertambah. Seseorang yang memiliki banyak pengetahuan cenderung bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Pengrajin Serabut Kelapa di Desa Maluk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	TSD	4	10,81
2	TTSMP	1	2,70
3	TSMP	6	16,22
4	TSMA	26	70,27
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 tingkat Pendidikan responden sangat beragam dan masih tergolong cukup baik dengan jumlah jumlah responden tamat sekolah menengah atas 26 orang responden pengrajin atau sekitar 70,27% dari jumlah keseluruhan responden.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang hidup bersama dalam sebuah rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga menjadi salah satu penentu kesejahteraan suatu keluarga, semakin sedikit jumlah tanggungan suatu keluarga maka semakin besar peluang suatu keluarga untuk hidup sejahtera.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Responden Pengrajin Serabut Kelapa di Desa Maluk

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	30	81,09
2	4-6	7	18,91
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3. Sebanyak (81,09%) responden memiliki tanggungan keluarga kisaran 1-3 orang, yang membuat besar peluang dari keluarga responden tersebut untuk hidup sejahtera.

4. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha yang bermaksud dalam penelitian ini adalah seberapa lama responden pengrajin serabut kelapa telah melakukan kegiatannya. Pengalaman juga berkaitan erat dengan usia, semakin tua usia seseorang semakin bertambah pengalamannya.

Tabel 4. Pengalaman Usaha Responden Pengrajin Serabut Kelapa di Desa Maluk Tahun 2022.

No.	Pengalaman Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-4	8	21.62
2	5-8	29	78.38
Total		37	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dari tabel 4. dapat diketahui bahwa rata-rata pengalaman usia pengrajin serabut kelapa

selama 8 tahun, terbanyak yaitu pada kisaran 5-8 tahun sebanyak 29 orang (78.38%). Dengan pengalaman tersebut pengrajin diharapkan mampu menentukan keputusan sendiri dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengelola usahanya agar memperoleh hasil yang baik.

Analisis Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengrajin Pada Usaha Sabut Kelapa

Analisis pendapatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya pendapatan pengrajin dari usaha sabut kelapa. Pendapatan merupakan balas jasa dari pekerjaan yg dilakukan. Pendapatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih ibu rumah tangga sebagai pekerja pada usaha kerajinan sabut kelapa. Didapatkan dari jumlah membuat tali dan menganyam sabut kelapa dikali dengan harga upah.

Total Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Sebagai Pengrajin Pembuat Tali Pada Usaha Kerajinan Sabut Kelapa di Desa Maluk Kecamatan Maluk

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total penerimaan yang diterima oleh ibu rumah tangga pengrajin dari proses pembuatan tali sabut kelapa.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan Pengrajin Pembuat Tali Sabut Kelapa di Usaha Sabut Kelapa di Desa Maluk, 2022

Keterangan	Hasil (Roll/Hari)	Produksi	Hasil (Roll/Bulan)	Produksi	Pendapatan (Rp/Bulan)
Total	2.850		82.650		82.650.000
Rata-rata	150		4.350		4.350.000

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari tabel di atas didapat bahwa rata-rata hasil produksi perhari didapat oleh ibu rumah tangga sebagai pengrajin pembuat tali pada usaha kerajinan sabut kelapa sebesar 150 Roll. Dan rata-rata hasil produksi perbulan yang didapat ibu rumah tangga sebagai pengrajin pembuat tali pada usaha kerajinan sabut kelapa sebesar 4.350 roll. Sehingga rata-rata pendapatan yang didapat ibu rumah tangga sebagai pengrajin pembuat tali Rp. 4.350.000.

Dari penjelasan di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan} &= P \times Q \\
 &= \text{Rp. } 1.000 \times 4.350 \\
 &= \text{Rp. } 4.350.000/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

Dengan penjumlahan di atas, dapat diperoleh rata-rata pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin pembuat tali pada usaha sabut kelapa sebesar Rp. 4.350.000/Bulan.

Total Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Sebagai Pengrajin Penganyam Pada Usaha Kerajinan Sabut Kelapa di Desa Maluk Kecamatan Maluk

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pemasukkan yang diterima oleh ibu rumah tangga pengrajin dari proses penganyaman tali sabut kelapa.

Tabel 6. Rata-Rata Penerimaan Usaha Serabut Kelapa di Desa Maluk, 2022

Keterangan	Hasil (Roll/Hari)	Produksi	Hasil (Roll/Bulan)	Produksi	Pendapatan (Rp/Bulan)
Total	26,8		781		78.100.000
Rata-rata	1,49		43,39		4.338.889

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari tabel di atas didapat bahwa rata-rata hasil produksi perhari didapat oleh ibu rumah tangga sebagai pengrajin penganyam tali sabut kelapa pada usaha kerajinan sabut kelapa sebesar 1,49 Roll. Dan rata-rata hasil produksi perbulan yang didapat ibu rumah tangga sebagai pengrajin pembuat tali pada usaha kerajinan sabut kelapa sebesar 43,39 roll. Sehingga rata-rata pendapatan yang didapat ibu rumah tangga sebagai pengrajin pembuat tali Rp. 4.338.889.

Dari penjelasan di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan} &= P \times Q \\
 &= \text{Rp. } 100.000 \times 4.338.889 \\
 &= \text{Rp. } 4.338.889/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

Dengan penjumlahan di atas, dapat diperoleh rata-rata pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin pembuat tali pada usaha sabut kelapa sebesar Rp. 4.338.889/Bulan.

Kontribusi pengrajin Sabut Kelapa Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Maluk, Kecamatan Maluk

Pendapatan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga yang bersumber dari berbagai pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga yang bersumber dari pendapatan usaha serabut kelapa maupun selain itu. Adapun pendapatan rumah tangga usaha sabut kelapa dari luar tersebut yang dilakukan oleh kepala keluarga dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 7. Kontribusi Pendapatan Suami Dalam Rumah Tangga Dari berbagai sumber

No.	Uraian	Jumlah Responden (Org)	Pendapatan per bulan (Rp/bln)	Persentase (%)
1	Pegawai Tambang	20	7.900.000	54
2	Buruh	1	3.136.500	2,7
3	Guru	2	5.000.000	5,5
4	Ojek	1	3.370.000	2,7
5	Pedagang	11	3.763.363	29,7
6	Petani	1	2.612.875	2,7
7	Buruh Tani	1	840.625	2,7
Jumlah		37	219.059.995	100
Rata-rata			5.920.540	

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7. didapati hasil dari pendapatan rumah tangga dari luar usaha serabut kelapa terbesar yaitu pegawai tambang dengan jumlah responden 20 orang dan persentase sebesar 54% dengan rata-rata pendapatan Rp5.920.540 per bulannya.

Tabel 8. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Perbulan

No	Uraian	Rata-rata (Rp/bulan)
1	Pendapatan Istri	4.344.595
2	Pendapatan Suami	5.920.540
Total Pendapatan Keluarga		379.809.995
Rata-rata Pendapatan Keluarga		10.265.135

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa rata-rata pendapatan ibu rumah tangga adalah Rp4.344.595/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan suami sebesar Rp5.920.540/bulan. Jadi total keseluruhan pendapatan keluarga dalam satu bulan dengan rata-rata sebesar Rp10.265.135

Untuk menentukan. Besar kecilnya kontribusi ibu rumah tangga terhadap total pendapatan rumah tangga maka di ukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{I_2}{I} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Besarnya kontribusi ibu rumah tangga (%)

I₂ = Pendapatan ibu rumah tangga pengerajin (RP)

I = pendapatan rumah tangga (RP)

- Jika kontribusi < 50% dari total pendapatan rumah tangga maka, kontribusi kecil
- Jika kontribusi > 50% dari total pendapatan Rumah tangga maka, kontribusi besar (Samadi, 2001)

$$X = \frac{4.344.595}{10.265.135} \times 100\%$$

$$X = 42,43\%$$

Dapat disimpulkan bahwa kontribusi ibu rumah tangga pengerajin (pembuat tali dan Penganyam) sabut kelapa di Desa Maluk, Kecamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat yang dilakukan oleh ibu rumah tangga pengerajin sabut kelapa sudah berkontribusi untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kendala Yang Dihadapi Oleh Responden Usaha Serabut Kelapa di Desa Maluk, Kecamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat, 2022.

Kendala yang dihadapi responden usaha serabut kelapa pada daerah penelitian hanyalah satu yaitu mati listrik, 100% responden mengalami kendala tersebut tetapi sangat jarang terjadi. Karena jika mati listrik maka kegiatan pembuatan tali serta penganyaman jaring tidak bisa dilakukan.

Tabel 9. Kendala Yang Dihadapi Pengusaha Serabut Kelapa di Desa Maluk, Kecamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat, 2022.

No.	Kendala	Jumlah	Persentase (%)
1	Mati Listrik	37	100
		37	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengrajin sabut kelapa pada usaha kerajinan sabut kelapa dalam membuat tali dapat menghasilkan pendapatan rata pengrajin sabut kelapa (pembuat tali dan penganyam) sebesar Rp. 4.344.595.
2. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pengrajin sabut kelapa terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 42,43% sudah berkontribusi untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.
3. Kendala yang dihadapi oleh pengusaha sabut kelapa adalah mati listrik, semua responden mengalami kendala tersebut. Karena jika mati listrik maka kegiatan pembuatan tali serta penganyaman jaring tidak bisa dilakukan. Namun Kendala tersebut bisa diatasi dengan genset yang diberikan oleh pemilik usaha kerajinan.

Saran

1. Diharapkan bagi pengusaha serabut kelapa dapat meningkatkan produksinya dengan menambah mesin produksi agar semakin efisien lagi agar mampu meningkatkan nilai produksi dan memenuhi target permintaan perusahaan tambang.
2. PT Maluk Mitra Jaya diharapkan dapat mempertahankan kesejahteraan bagi Pengrajin sabut kelapa, karena berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan ibu rumah tangga pemetik jambu biji berkontribusi terhadap pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwin, R. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.
- Samadi, B. 2001. *Budidaya Terung Hibrida*. Kanisius. Yogyakarta.